

# KOMUNIKASI INTERPERSONAL FKUB TRENGGALEK DALAM MEMBANGUN SEMANGAT TOLERANSI BERAGAMA

**Nanda Elma Fitriani**

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

[maullananda13@gmail.com](mailto:maullananda13@gmail.com)

**Abstrak :** *Komunikasi Interpersonal merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk bertukar gagasan terhadap individu lainnya. Dalam sebuah komunikasi yang terwujud akan terintegrasi dan saling memahami konteks moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh FKUB Kabupaten Trenggalek dalam membangun semangat toleransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan prosedur pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal sebuah lembaga pemerintahan bisa menjalankan peran dan tanggung jawab untuk masyarakatnya. Hal tersebut menjadikan masyarakat tidak pernah mempunyai konflik antaragama, sehingga kedamaian bisa diciptakan dan membawa kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat.*

**Kata Kunci:** *komunikasi interpersonal, agama, toleransi*

## PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal antar sesama individu akan melahirkan sebuah pandangan yang berbeda. Semua aspek kehidupan yang memiliki banyak perbedaan tentunya juga harus menjalankan kehidupan beragama secara harmonis. Dalam komunikasi yang dilakukan oleh FKUB Trenggalek akan membawa mereka kepada moderasi agama yang berpegang teguh terhadap moral dan selalu menjunjung nilai toleransi di tengah pluralitas masyarakat.

Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara dua orang atau lebih. Ini adalah aspek penting dari interaksi sosial dan dapat terjadi melalui berbagai saluran, seperti komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan komunikasi tertulis. Komunikasi interpersonal yang efektif melibatkan berbagai keterampilan, termasuk mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian, mengajukan pertanyaan terbuka, memberi dan menerima umpan balik, mengelola konflik dan menyelesaikan kesalahpahaman, menunjukkan empati dan

pemahaman, dan berkomunikasi dengan jelas dan ringkas. Keterampilan ini dapat membantu individu membangun hubungan yang kuat dan positif dengan orang lain dalam konteks pribadi, profesional, atau sosial.

Komunikasi interpersonal dapat memiliki dampak signifikan pada hubungan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, kepribadian, dan gaya komunikasi individu. Penting untuk menyadari faktor-faktor ini dan untuk menyesuaikan strategi komunikasi dengan situasi dan audiens yang berbeda untuk berkomunikasi secara efektif dan membangun pemahaman dengan orang lain. Semangat moderasi beragama tidak bisa diabaikan dan tentunya bisa mengorbankan kepercayaan dasar ajaran agamanya atas nama toleransi kepada pemeluk lain. Proses komunikasi interpersonal FKUB Trenggalek dilakukan secara efektif dan informatif. Sehingga, dalam kehidupan bermasyarakat mereka mampu memahami dan mengetahui keberadaan agama masing-masing.

Masyarakat, budaya dan agama yang saling berdampingan sehingga memiliki hubungan yang dialektik. Dari ketiga hal tersebut bahwa keberadaannya bisa menciptakan relasi dan keberadaannya tidak bisa terlepas antara satu dengan yang lainnya. Agama merupakan suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu melakukan interaksi kepadaNya. Agama sebagai sumber dari kepercayaan dan pengetahuan yang melahirkan norma dan nilai-nilai ajaran agama.

Norma dalam beribadah merupakan sebagai bukti pengabdian manusia kepada Tuhannya. Agama juga merupakan kebutuhan paling esensial yang bersifat universal. Agama pada dasarnya memiliki masalah yang tidak hadir pada waktu kita sedang berada dalam dunia. Agama akan hadir nantinya setelah hancurnya alam dunia dalam bentuk pahala dan siksaan. Menurut al-Fairuzabady, *din* itu berpokok pada metafisika dan berasal dari *dain*. Dari dasar metafisika inilah kemudian muncul berbagai ungkapan seperti taat, pembalasan dan hukuman.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin Abbas, *Perkembangan Pikiran terhadap Agama* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984), 72.

Secara sosiologis, masyarakat terdiri dari berbagai etnis, budaya yang saling berbeda yang mengikatkan dirinya antara satu dengan yang lainnya. Keanekaragaman masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil, keluarga yang terdiri dari individu-individu, semuanya menunjukkan ciri khas masing-masing. Korelasi antara agama-agama yang ada di Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa kerukunan umat beragama sangatlah erat, meskipun agama Islam menjadi agama yang mayoritas banyak pemeluknya sikap toleransi antar umat beragama lainnya menjadi indikator kerukunan antar umat beragama di masyarakat. Tingkat toleransi yang sangat tinggi sehingga tidak ada konflik yang terjadi di wilayah tersebut.

Agama merupakan suatu kepercayaan yang mengatur tata keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan lingkungannya. Tidak ada masyarakat yang hidup tanpa suatu bentuk agama. Hal ini karena masalah agama merupakan masalah pribadi yang menyangkut hak asasi manusia itu sendiri dalam berhubungan dengan TuhanNya. Agama merupakan sebuah sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu melakukan interaksi dengan-Nya. Agama memiliki sifat mengikat bagi manusia yakni mengikat manusia dengan Tuhan.

Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) adalah sebuah organisasi di Indonesia yang bertujuan untuk mempromosikan kerukunan dan pemahaman umat beragama di antara berbagai kelompok agama. FKUB didirikan pada tahun 1998 dan terdiri dari perwakilan dari berbagai komunitas agama, termasuk Islam, Protestan, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. FKUB bekerja untuk mempromosikan dialog dan kerja sama di antara komunitas agama yang berbeda ini dan untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam kaitannya dengan agama. Beberapa kegiatan yang dilakukan FKUB antara lain menyelenggarakan acara dan lokakarya untuk mempromosikan pemahaman antaragama, menyediakan layanan mediasi dan resolusi konflik, serta bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi lain dalam inisiatif untuk mempromosikan kerukunan umat beragama.

Banyaknya agama yang berkembang di Indonesia seperti agama Islam, Katholik, Hindu, Budha, dan Kong Huchu membawa kehidupan manusia memiliki

karakteristik tersendiri dalam beragama. Hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang budaya dan dinamika sosial yang mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Manifestasi dari berbagai sumber akan melahirkan norma dan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan masyarakat. Nilai dan norma yang ada di masyarakat juga harus bisa dikomunikasikan dengan baik. Hal ini agar tidak memicu kesalahpahaman yang akan menjadikan bahan pertikaian antar masyarakat.

Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) berperan penting dalam mempromosikan kerukunan dan pemahaman umat beragama di Indonesia. Beberapa peran dan fungsi utama FKUB, *Pertama* mempromosikan dialog dan kerja sama di antara komunitas agama yang berbeda. FKUB mendorong dialog dan kerja sama di antara komunitas agama yang berbeda, membantu membangun pemahaman dan kepercayaan di antara mereka. *Kedua*, menyediakan layanan mediasi dan resolusi konflik. FKUB membantu menengahi dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul antara komunitas agama yang berbeda, membantu mencegah dan menyelesaikan potensi ketegangan.

*Ketiga*, memberi nasihat kepada pemerintah dan organisasi lain tentang masalah yang berkaitan dengan agama: FKUB bekerja dengan pemerintah dan organisasi lain untuk memberi nasihat kepada mereka tentang masalah yang berkaitan dengan agama, membantu memastikan bahwa kebijakan dan inisiatif peka terhadap kebutuhan dan kekhawatiran kelompok agama yang berbeda. *Keempat*, menyelenggarakan acara dan lokakarya untuk mempromosikan pemahaman antaragama: FKUB menyelenggarakan acara dan lokakarya untuk mempromosikan pemahaman dan kerja sama antaragama, membantu membangun jembatan antara komunitas agama yang berbeda. Secara keseluruhan, FKUB memainkan peran penting dalam mempromosikan kerukunan dan pemahaman umat beragama di Indonesia dan membantu memastikan bahwa komunitas agama yang berbeda dapat hidup berdampingan secara damai.

Bentuk kegiatan FKUB yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan pengurus atau anggotanya. Kegiatan tersebut dilakukan sebulan sekali, melakukan dialog dengan para pemuka agama dalam menampung dan menyalurkan aspirasi sebagai bahan kebijakan pemerintah selanjutnya. Dalam menjalankan fungsinya,

para pemuka agama juga melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang sesuai dengan agama masing-masing. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui interaksi interpersonal yang dilakukan FKUB Kabupaten Trenggalek dalam membangun toleransi antarumat beragama.<sup>2</sup>

Untuk melihat lebih dalam tentang peran FKUB dalam membentuk sikap moderat, maka ada beberapa strategi dalam membangun wawasan yang bermoderasi dalam Kabupaten tersebut. Selanjutnya, kelompok kerja FKUB melakukan sosialisasi kerja ke berbagai tempat guna untuk menampung aspirasi masyarakat dan untuk menyusun pedoman pembinaan kerukunan antarumat beragama.<sup>3</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.<sup>4</sup> Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif. Karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Fenomena yang terjadi disini harus mengetahui data mengenai agama dan masyarakat yang ada di Kabupaten Trenggalek. Peneliti memahami fakta yang terjadi di lapangan dengan berbagai sumber. Sehingga, data yang didapat akurat dan lebih efisien untuk melakukan penelitian. Menurut Whitney, Metode deskriptif adalah pencairan fakta di lapangan dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini

---

<sup>2</sup> Faizul Maulidah Priyo Dari Molyo, "Atraksi Interpersonal Pada Komunitas Beda Agama," *Nomosleca* 4 (2018): 703.

<sup>3</sup> M. Thoriqul Huda, "Pengaruhutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan dan Peluang FKUB Jawa Timur," *Tribakti Jurnal Pemikiran Islam* 32 No. 2 (2021).

<sup>4</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 22.

mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat mengenai situasi tertentu termasuk dalam hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap masyarakat, proses yang berlangsung serta pengaruh dari fenomena.

Peneliti di lapangan dengan menggunakan penelitian deskriptif tidak melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Hal ini juga bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang di hadapi sekarang dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data untuk dijelaskan dan juga dianalisis.<sup>5</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pemahaman terkait komunikasi interpersonal tentunya sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Mereka selalu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan begitu, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi antar individu yang saling berinteraksi dan saling memberikan *feedback* atau umpan balik kepada lawan bicaranya. Komunikasi yang terjalin bisa membentuk suatu hubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara interaksi intim melalui percakapan sosial atau wawancara. Menurut Purwanto, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi, dengan menggunakan media komunikasi tertentu menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Suranto, komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung terjadi secara primer apabila pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui sebuah media.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang

---

<sup>5</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, ed. oleh Instrans Publising (Malang, 2016), 20–21.

<sup>6</sup> Djoko Purwanto. *Komunikasi Bisnis*. (Jakarta : Erlangga, 2006), 21.

<sup>7</sup> Suranto A.W, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), 13.

terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan ataupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai pengertian mengenai masalah yang dibicarakan yang menimbulkan perubahan tingkah laku.

Komunikasi memerlukan sebuah proses dimana proses tersebut bermakna bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikator. Proses komunikasi interpersonal bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan komunikasi. Dalam proses komunikasi diharapkan menciptakan informasi agar terhubung dengan lingkungan sekitar. Proses komunikasi interpersonal tersebut merupakan saluran informasi melalui pertukaran makna dalam menyampaikan informasi sehingga berkelanjutan dan berjalan dengan baik.

Dari pemahaman mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Trenggalek menciptakan rasa saling menghargai terhadap komunikasi yang sudah dilakukan. Selain dilihat dari komunikasi yang baik, masyarakat Kabupaten Trenggalek bisa menanamkan moderasi beragama sehingga mereka memahami agama dan melaksanakannya sesuai dengan jalurnya. Pentingnya moderasi beragama dengan komunikasi yang sudah diciptakan akan mudah memahami dari berbagai sudut pandang agama masing-masing. Hal tersebut juga merupakan upaya untuk tidak salah menafsirkan dalam pemahaman agama. Agama sendiri merupakan sesuatu yang sempurna karena datangnya dari Tuhan. Namun, cara setiap manusia dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama memiliki perbedaan tersendiri sesuai dengan agama yang diyakininya.

Menurut sejarahnya, masalah agama merupakan permasalahan sosial. Hal tersebut menyangkut kehidupan masyarakat yang tidak bisa terlepas dari kajian ilmu sosial. Tidak ada masyarakat yang hidup tanpa agama. Seluruh agama merupakan perpaduan kepercayaan masyarakat itu sendiri. Agama merupakan sebuah sistem kepercayaan pada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan mengadakan interaksi kepada-Nya. Pokok pembahasan dalam sebuah agama merupakan eksistensi Tuhan.

Dalam moderasi agama pada hakikatnya harusimbang dalam mengetahui persoalan yang ada. Artinya, dalam memahami sebuah makna harus sesuai dengan konteks sosialnya. Hal tersebut bida digunakan sebagai parameter atau tolok ukur dari moderasi beragama sehingga bisa mengetahui pemahaman yang tidak menimbulkan konflik. Masyarakat Trenggalek memiliki visi mewujudkan Kabupaten Trenggalek yang maju, adil, sejahtera dan berkepribadian berlandaskan Iman dan Taqwa. Visi tersebut yang akan dijalankan dengan kedamaian sesuai dengan komitmen untuk menjaga keutuhan. Kabupaten Trenggalek memiliki agama yang berbeda-beda antara lain agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Katholik.

Perlu diketahui bahwa Kabupaten Trenggalek memiliki agama yang merupakan suatu kepercayaan yang mengatur tata keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan lingkungannya. Tidak ada masyarakat yang hidup tanpa suatu bentuk agama. Hal ini karena masalah agama merupakan masalah pribadi yang menyangkut hak asasi manusia itu sendiri dalam berhubungan dengan TuhanNya. Agama merupakan sebuah sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu melakukan interaksi dengan-Nya.

Agama memiliki sifat mengikat bagi manusia yakni mengikat manusia dengan Tuhan. Banyaknya agama yang berkembang di Indonesia seperti agama Islam, Katholik, Hindu, Budha, dan Kong Huchu membawa kehidupan manusia memiliki karakteristik tersendiri dalam beragama. Hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang budaya dan dinamika sosial yang mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Manifestasi dari berbagai sumber akan melahirkan norma dan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan masyarakat. Nilai dan norma yang ada di masyakat juga harus bisa dikomunikasikan dengan baik. Hal ini agar tidak memicu kesalah pahaman yang akan menjadikan bahan pertikaian antar masyarakat.

Hakikat agama merupakan kemampuan dalam diri manusia untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tentunya dalam kehidupan manusia memiliki pandangan agama yang sesuai dengan hati nurani manusia.

Masalah kebaikan ataupun kebenaran selalu dekan dengan unsur kejiwaan manusia. Unsur tersebut merupakan bagian dari salah satu pemenuhan kebutuhan rohani. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa, agama tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Norma agama selalu berkaitan dengan perilaku kehidupan manusia, didalam norma agama juga mempunyai kenyataan atau realitas yang bersifat objektif. Dalam kehidupan sehari-hari masalah agama tidak terlepas dengan sendirinya, norma agama akan selalu mengikuti perkembangan kehidupan manusia dalam kehidupan sosialnya. Sehingga, manusia akan memiliki kehendak untuk mempertahankan nilai-nilai agama berdasarkan hati nuraninya dan menyadari bahwa agama perlu untuk kesadaran dirinya.

Norma agama berlakunya sesuai dengan syarat apapun sehingga manusia tanpa terkecuali dapat dikenai oleh norma agama yang sudah ada sejak manusia itu lahir. Setiap manusia dalam kehidupannya pasti mempunyai tujuan hidup, sehingga agama dalam hal ini dapat melihat masalah kebaikan dalam lingkungan yang dapat dirasakan manusia setelah mereka bertindak. Selain memiliki tujuan awal, manusia juga mempunyai tujuan akhir, yang digunakan sebagai arah untuk menempatkan puncak dari suatu tindakan demi kehidupannya.

Agama yang dianut oleh masyarakat Kabupaten Trenggalek adalah mayoritas agama Islam. Agama Islam yang dianut masyarakat Kabupaten Trenggalek sebanyak 757.708 jiwa. Selain agama Islam terdapat beberapa agama yang minoritas, antara lain Hindu yang dianut sebanyak 31 jiwa, Budha sebanyak 43 jiwa, Katholik sebanyak 470 jiwa, dan Kristen Protestan sebanyak 1.552 jiwa. Dari paparan data yang didapatkan peneliti melalui penelitian di Kantor Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Trenggalek hampir 95 persen mayoritas beragama Islam.

Agama Islam merupakan agama mayoritas yang ada di Kabupaten Trenggalek. Agama Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* untuk mewujudkan perdamaian dan kerukunan seluruh umat manusia. Islam di Kabupaten Trenggalek terkenal dengan sejarah penyebarannya yaitu disebarkan oleh Ki Ageng Menak Sopal. Penyebaran agama Islam yang dikenal dengan halus dan hati-hati

sudah dilakukan. Namun, dalam penyebaran agama Islam di Trenggalek tidak didukung dengan kuat oleh dokumen yang tertulis. Cerita rakyatlah yang hanya bisa digunakan untuk mengetahui sejarahnya secara turun temurun.

Dari berbagai cerita dari masyarakat, agama Islam yang disebarkan oleh Menak Sopal dulunya berasal dari hubungannya yang baik dengan para petani. Dulu banyak orang yang memeluk agama Hindhu dan Budha akan tetapi hal tersebut dilenyapkan dan berganti dengan agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa, Menak Sopal merupakan tokoh penting penyebar Islam di Kabupaten Trenggalek yang mampu membawa kemakmuran terhadap masyarakatnya dengan cara meninggalkan salah satu bendungan yaitu Bendungan Bagong. Sampai sekarang cerita tersebut masih melekat di masyarakat terkait dengan penyebaran agama Islam di Kabupaten Trenggalek.

Melihat data diatas, menandai bahwa sebuah lembaga pemerintahan harus ikut andil dalam mewujudkan toleransi. Peran dalam membangun toleransi antarumat beragama tentunya membutuhkan upaya khusus yang tepat. Peran FKUB yang terbina tidaklah mudah, karena peran penting yang harus dimiliki adalah kapasitas untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dalam bidang agama. Dimana dalam bidang tersebut perlu meningkatkan pelayanan kehidupan beragama, peningkatan kualitas agama, maupun pembinaan masyarakatnya dalam mengetahui ajaran yang dianutnya.

Masyarakat Kabupaten Trenggalek memiliki sifat saling tenggang rasa, dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut. Meskipun agama Islam merupakan agama yang mayoritas, hal tersebut tidak menimbulkan rasa fanatisme terhadap kepercayaan yang dianut. Hal inilah yang membuat masyarakat Trenggalek bisa saling terbuka dan saling bertoleransi terhadap ajaran mereka masing-masing. Hal ini juga tidak menjadi penghalang dalam memberikan suatu pandangan yang optimis. Dari hal tersebut Kabupaten Trenggalek tidak pernah mengalami konflik antarumat beragama.

Kerukunan antarumat beragama diartikan dengan kondisi saling menjaga dan melestarikan masyarakat dalam keadaan harmoni, damai, aman dan saling menghargai antara pemeluk agama lain dalam kehidupan sosial. Dengan demikian,

kecenderungan konflik sosial akan tidak ada. Sehingga nilai-nilai sosial yang terbangun dalam masyarakat akan berjalan dengan semestinya sesuai dengan komunikasi antaragama. Komunikasi interpersonal dalam bentuknya adalah komunikasi dialog, proses pengungkapan pemikiran yang saling mengedepankan kebersamaan, harmoni, dan toleransi guna untuk memahami dan menyikapi perbedaan antarumat beragama dalam forum tersebut.

Berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang dimiliki oleh FKUB Kabupaten Trenggalek, maka harus ada pencapaian dalam melaksanakan program yang sudah dibuat. Salah satu peran FKUB tersebut yaitu mengupayakan terwujudnya masyarakat yang toleransi dalam beragama. Membina masyarakat untuk meningkatkan pemahaman, pengalaman ajaran agama yang dianutnya memerlukan komunikasi interpersonal yang baik. Membangun sinergi antar lembaga keagamaan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai upaya dalam membangun toleransi, antarumat beragama, Forum diskusi tersebut perlu bertindak dan selalu melakukan koordinasi antar anggota dan juga masyarakat. Melalui koordinasi, pemerintah akan mengetahui apa saja yang terjadi dalam kehidupan masyarakatnya. Baik informasi-informasi terkait permasalahan intern maupun permasalahan ekstern. Sehingga akan menciptakan lingkungan masyarakat yang damai dan tidak berkonflik.

Melalui kordinasi-koordinasi antar anggota FKUB Trenggalek, diharapkan mampu melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik dalam menyatukan diatas perbedaan. Artinya, perbedaan tersebut tidak menimbulkan permasalahan besar yang isa memecahkan kerukunan yang sudah dibangun oleh masyarakat Kabupaten Trenggalek. Dengan hal tersebut lembaga FKUB telah menjalankan kewajibannya dengan baik dan masyarakat bisa hidup damai dan harmonis di tengah pluralitas masyarakat sekarang ini.

## **PENUTUP**

Agama dan Masyarakat di Kabupaten Trenggalek memiliki kesesuaian yang melekat dalam kehidupan. Dengan demikian tindakan dan perbuatan yang berpatokan dengan nilai dan norma masyarakat sangat berperan penting. Kebahagiaan di atas kerukunan masyarakat mrngarah kepada menjalankan perintah

agama sekaligus mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan untuk menyempurnakan kebaikan.

Komunikasi interpersonal FKUB Kabupaten Trenggalek bisa membangun dan memperkuat semangat toleransi. Dialog antar pemuka agama tersebut memiliki tujuan khusus dalam mengupayakan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam kerjasama untuk membangun semangat toleransi sudah disepakati bahwa, komunikasi dilakukan bertujuan untuk membangun dan meningkatkan pemahaman keagamaan, kebangsaan, dan kedamaian antarumat beragama di Kabupaten Trenggalek.

Dukungan pemerintah untuk masyarakatnya bisa menjalin kerjasama dan silaturahmi yang bisa memunculkan kemistri yang baik pada kehidupan bermasyarakat, beragama dan berbangsa. Meskipun agama Islam menjadi agama mayoritas di wilayah Kabupaten Trenggalek, tidak menutup kemungkinan untuk selalu membuka suara terhadap agama minoritasnya. Keberhasilan ini juga merupakan sebuah hasil dari toleransi yang telah di bangun oleh pemerintah dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustya Prayuda etc. “upaya fkub dalam membangun semangat toleransi antar umat beragama (studi keterlibatan phdi dki jakarta pada kegiatan fkub di jakarta).” *Journal Audienceurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* Volume 10 (2019).
- Djoko Purwanto. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta : Erlangga. 2006.
- Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- M. Thoriqul Huda. “Pengarutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan dan Peluang FKUB Jawa Timur.” *Tribakti Jurnal Pemikiran Islam* 32 No. 2 (2021).
- Muslim Zuhdi, “20Muslim Zuhdi, [http://www.tetaplahberbinar.com/2012/03/bentuk-bentuk-kerukunan hidup-umat.html](http://www.tetaplahberbinar.com/2012/03/bentuk-bentuk-kerukunan-hidup-umat.html), diunduh tanggal 18 April 2018, dan lihat Kemenag RI, PBM No. 9 dan 8 tahun 2006 tentang KUB,” n.d.
- Nashrul Wahyu Suryawandan. “Implementasi Semangat Persatuan Pada Masyarakat Multikultural Melalui Agenda Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Malang.” *Humanika* 23 No.1 (2016).
- Priyo Dari Molyo, Faizul Maulidah. “Atraksi Interpersonal Pada Komunitas Beda Agama.” *Nomosleca* 4 (2018).
- Riko Aji Pratama. “Proses Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Relasi Pasangan Beda Agama GN dan DN.” *Journal Audience* 04 (2021): 221.
- Sugeng Pujileksono. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Diedit oleh Instrans Publising. Malang, 2016.
- Suranto A.W, *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.
- Zainal Arifin Abbas. *Perkembangan Pikiran terhadap Agama*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984.